

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM DI KLINIK PRATAMA MURNI TAHUN 2026

Oleh:

Murni Ariani Harefa¹⁾, Hoirunnisa Tanjung²⁾, Sarli Saragih³⁾, Rosmala Dewi⁴⁾, Lumongga Sari Harahap⁵⁾, Melfi Suryaningsih⁶⁾, Sriyanti⁷⁾, Sri Sartika Sari Dewi^{8*)}

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Aufo Royhan

email: srisartikasari82@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Submit, 29 April 2026 Diterima, 28 Mei 2026 Publish, 30 Juni 2026 Kata Kunci: Pengetahuan, Nifas, Perawatan Perineum.	Angka kematian ibu di Indonesia tahun 2025 sebesar 144 per 100.000 kelahiran Hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi masa nifas khususnya infeksi pada luka perineum. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Murni Tahun 2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung ke Klinik Pratama Murni yang berjumlah 35 orang. Metode analisis data yaitu analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Disarankan agar ibu nifas lebih aktif menggali informasi tentang kesehatan ibu khususnya mengenai perawatan luka perineum, baik informasi dari pelayanan kesehatan maupun dari lingkungan. Petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada ibu mengenai kesehatan ibu nifas khususnya tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas. <i>This is an open access article under the CC BY-SA license</i>



1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan wanita selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Penyebab langsung yang paling umum dari cedera dan kematian ibu adalah kehilangan darah yang berlebihan, infeksi, tekanan darah tinggi, aborsi yang tidak aman, dan gangguan persalinan, serta penyebab tidak langsung seperti anemia, malaria, dan penyakit jantung (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) untuk tahun 2025 AKI di Indonesia mencapai 144/100.000 kelahiran hidup. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Vietnam (59/100.000), dan Cina (37/100.000). Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi asia, tertinggi ke-3 di kawasan

ASEAN dan salah satunya adalah infeksi yang hampir 50% (Kemenkes, 2014).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting untuk mengukur kesehatan suatu negara serta mencerminkan tingkat keberhasilan program kesehatan ibu. Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang belum mencapai target RENSTRA pada tahun 2023 dengan AKI yang tinggi. Oleh karena itu, penanganan yang tepat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan AKI diperlukan (Kemenkes, 2024)

Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang

gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (BKKBN, 2013).

Menurut survey awal di Klinik Pratama Murni yang dilakukan terhadap 7 ibu nifas. Lima ibu nifas mengalami luka jahitan perineum. Sebanyak 3 ibu nifas menunjukkan kesembuhan luka perineum dalam 6-7 hari dengan perawatan perineum yang benar, dan sebanyak 2 ibu nifas menunjukkan kesembuhan luka perineum ≥ 7 hari dengan perawatan perineum yang tidak benar. Tiga orang ibu nifas sering melakukan personal hygiene dengan cara mengganti pembalut 2 kali sehari dan 2 ibu nifas tidak melakukan personal hygiene, ibu mengatakan malas dan tidak sempat karena terlalu sibuk mengurus bayinya. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa ibu tidak mengetahui cara perawatan luka perineum yang benar.

Ibu nifas cenderung memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan luka perineum, karena ketidaktahuannya sehingga ibu nifas tidak melakukan perawatan luka perineum dengan benar. Ibu nifas juga memiliki sikap yang kurang terhadap luka perineum, hal ini ditunjukkan dengan adanya rasa malas serta keengganan ibu untuk melakukan perawatan luka perineum. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Murni Tahun 2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Murni Tahun 2026.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Murni pada bulan Januari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung ke Klinik Pratama Murni yang berjumlah 35 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Murni Tahun 2026.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		
Umur (Tahun)		
< 20 dan > 35	10	28,6
20 - 35	25	71,4
Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	19	54,3
Menengah (SMA)	16	45,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	21	60,0
Bekerja	14	40,0
Jumlah	35	100,0

Hasil Tabel 1 ditinjau dari segi umur mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 25 orang (71,4%), minoritas berumur < 20 dan > 35 tahun sebanyak 10 orang (28,6%). Pendidikan

responden mayoritas rendah (SD, SMP) sebanyak 19 orang (54,3%), dan minoritas responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 16 orang (45,7%). Mayoritas responden adalah tidak bekerja sebanyak 21 orang (60,0%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 14 orang (40,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu nifas

Pengetahuan	F	%
Kurang	12	34,3
Cukup	23	65,7
Baik	0	0,00
Jumlah	35	100,0

Hasil tabel 2 mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (65,7%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (34,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perawatan Perineum

Perawatan luka perineum	F	%
Tidak dilakukan	18	51,4
Dilakukan	17	48,6
Jumlah	35	100,0

Hasil tabel 3 mayoritas responden tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 18 orang (51,4%) dan minoritas responden melakukan perawatan luka perineum sebanyak 17 rang (48,6%).

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan perawatan luka perineum

Peng etahu an	Perawatan luka perineum				Jumlah	p- val ue	
	Tidak		Dilakukan				
	dilakukan						
	F	%	F	%	F	%	
Kuran	9	25,7	3	8,6	12	34,3	
g							
Cucu	9	25,7	14	40,0	23	65,7	0,0
p	0	0,00	0	0,00	0	0,00	00
Baik							
Jlh	18	51.4	17	48.6	35	100.0	

Hasil tabel 5 dari 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 9 orang (25,7%) dan minoritas melakukan perawatan luka perineum sebanyak 3 orang (8,6%). Sedangkan dari 23 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas responden melakukan perawatan luka perineum yaitu 14 orang (40,0%) dan minoritas tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 9 orang (25,7%).

Hasil uji nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Murni Tahun 2026.

PEMBAHASAN

Umur

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas umur responden 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (71,4%). Usia adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung dari kelahiran hingga saat ini (Hartanto, 2015). Menurut Winkjosastro (2014), usia reproduksi yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun

sebab kehamilan di usia < 20 tahun dan > 35 tahun sering terjadi penyulit (komplikasi) baik pada ibu maupun janin. Usia reproduksi yang untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun, kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun.

Faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Sebab fungsi penyatuan jaringan pada kulit ibu post partum yang sudah tidak usia reproduktif telah mengalami penurunan akibat faktor usia. Penelitian ini didukung oleh Sampe (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka episiotomi. Adanya hubungan antara usia dengan lama penyembuhan luka perineum pada penelitian ini disebabkan karena banyak responden dengan rata-rata usia 20-35 tahun sebanyak 59,4%.

Berdasarkan teori tersebut peneliti berasumsi bahwa mayoritas umur responden yaitu 20-35 tahun merupakan umur dimana seseorang berada dalam kategori reproduksi sehat, dimana seorang wanita mempunyai fungsi reproduksi yang sehat dan akan terus bereproduksi dan dapat mempengaruhi kesehatan ibu. Usia 20-35 tahun juga merupakan usia dimana seseorang sudah dianggap matang baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif. Faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 19 orang (54,3%), dan minoritas berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 16 orang (45,7%). Pendidikan merupakan kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah (Wawan dan Dewi, 2011).

Pendidikan bagi seorang ibu sangat penting terutama dalam memelihara kesehatan diri dan keluarganya. Secara emosional ibu yang sudah siap untuk melahirkan dan memiliki anak diharapkan mampu memelihara kesehatan diri dan anaknya khususnya melakukan perawatan setelah melahirkan. Pendidikan ibu akan memberikan dampak terhadap kesehatan ibu dan keluarganya.

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi bahwa pendidikan sangat penting untuk seorang ibu dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu terutama dalam hal kesehatan ibu nifas. Ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan lebih baik dalam hal kesehatan khususnya kesehatan ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 21 orang (60,0%), dan yang responden bekerja sebanyak 14 orang (40,0%). Pekerjaan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan jika pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan. Dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja lebih banyak melakukan kegiatan di dalam rumah sehingga diharapkan memiliki waktu yang lebih untuk melakukan perawatan khususnya perawatan luka perineum yang dilakukan oleh ibu nifas untuk mempercepat kesembuhan lukanya.

Berdasarkan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja juga dapat melakukan perawatan luka perineum karena setelah melahirkan ibu diberikan waktu untuk istirahat guna memulihkan kesehatannya. Bekerja bukan merupakan alasan ibu untuk tidak mempunyai waktu untuk melakukan perawatan luka perineum. Ibu yang melakukan perawatan perineum secara tepat akan lebih cepat mengalami kesembuhan.

Pengetahuan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 35 responden menunjukkan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Klinik Pratama Murni Tahun 2026 terdapat responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 orang (34,3%) dan responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 23 orang (65,7%). Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Wawan dan Dewi (2014) terdiri dari faktor internal yaitu

pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, dalam memahami informasi tentang perawatan luka perineum sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang infeksi luka perineum. Dalam penelitian ini pengetahuan tentang perawatan luka perineum dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden dimana tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tingkat pendidikan rendah sebesar 54,3%.

Berdasarkan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu nifas sangat berhubungan dengan perawatan luka perineum. Semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan melakukan perawatan luka perineum dengan benar sehingga dapat mempercepat kesembuhan luka perineum. Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan perawatan luka perineum karena ketidaktahuannya atau ibu merasa perawatan luka perineum bukan merupakan hal yang sangat penting sehingga ibu melakukannya jika ada waktu luang saja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bersalin Fitri Candra Wonogiri tahun 2013 tentang pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum terdapat 1 responden (3,3%) yang berpengetahuan baik, 22 responden (73,4%) yang berpengetahuan cukup, sedangkan penelitian Arami (2020) menunjukkan hasil bahwa ibu nifas dengan pengetahuan baik ada 25 responden (38,5%), dan ibu nifas dengan pengetahuan buruk ada 40 responden (61,5%).

Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 responden, mayoritas responden tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 18 orang (51,4%) dan 17 responden (48,6) melakukan perawatan luka perineum. Perawatan luka perineum adalah perawatan khususnya perineum bagi wanita setelah melahirkan mengurangi rasa ketidaknyamanan, kebersihan, mencegah infeksi dan meningkatkan penyembuhan. Prinsip-prinsip dasarnya, yaitu mencegah kontaminasi dari rectum, menangani dengan lembut pada jaringan yang terkena trauma, membersihkan semua keluaran yang menjadi sumber bakteri (Bahiyatun, 2013).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden belum melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar dikarenakan kurangnya pengetahuan responden yang dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa responden berada pada kategori pengetahuan kurang dan cukup. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar. Jika perawatan luka perineum tidak dilakukan dengan benar maka luka perineum akan lama terjadi penyembuhan dan dapat menyebabkan infeksi. Aktivitas berat dan berlebih juga merupakan faktor yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2012) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang benar di RSUD Surakarta diperoleh hasil pengetahuan baik, dengan sebagian responden telah mengetahui cara perawatan luka perineum yang benar. Sedangkan penelitian yang dilakukan Devita (2018) menunjukkan bahwa responden yang melakukan perawatan perineum dengan baik sebanyak 26 orang dan 6 orang melakukan perawatan perineum dengan cara kurang baik.

Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan hasil analisa bivariat antara variabel pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum terdapat ibu nifas yang berpengetahuan cukup yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 14 orang (40,0%) sedangkan ibu nifas yang berpengetahuan kurang dan yang tidak melakukan perawatan luka perineum ada sebanyak 9 orang (25,7%). Kemudian berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji chi-square terdapat bahwa (p -value 0,000) berarti H_0 ditolak artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Murni Tahun 2026.

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Nurroh 2017). Berdasarkan asumsi peneliti, pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum ini masih kurang maksimal. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang perawatan luka perineum itu sendiri secara detail. Selain itu, tingkat pendidikan ibu yang rendah membuat para ibu tidak mengetahui cara perawatan luka dengan baik dan benar, rasa takut juga sangat mempengaruhi ibu tentang melakukan cara perawatan luka seperti takut membersihkan vulva karena tidak tahu cara membersihkannya, dan dapat juga dipengaruhi oleh pemahaman ibu tentang pentingnya perawatan ini secara berkelanjutan untuk mencegah terjadinya infeksi tertentu pada masa nifas tersebut. Faktor predisposisi lainnya yang mendukung kurangnya pengetahuan ini adalah ketidakpedulian ibu tentang pentingnya perawatan luka perineum tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haris dan Harjanti (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan teknik keperawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Kota Semarang, dengan hasil perhitungan uji *chi-square* diperoleh p -value = 0,00. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ratih (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di rumah bersalin Rossita yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum dengan nilai $p = 0,02$.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Mayoritas responden berada pada usia 20-35 tahun, mayoritas responden berpendidikan rendah (SD, SMP), dan mayoritas responden adalah ibu yang tidak bekerja.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Murni dengan nilai $p = 0,000$.
3. Terdapat hubungan antara sikap ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Murni dengan nilai $p = 0,000$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Responden

Ibu nifas lebih aktif menggali informasi tentang perawatan luka perineum.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada ibu mengenai perawatan masa nifas khususnya tentang perawatan luka perineum.

3. Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan perawatan luka perineum.

5. REFERENSI

- Arami, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hampan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. Medan
- Azwar S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahiyatun. (2013). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- Damayanti, I. P. , dkk. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kompherenshif Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Ed.1. Cet.1. Yogyakarta: Deepulish.
- Damiati, dkk. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Devita, R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri Ratna Wilis Palembang Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 9, No. 1. Pp. 70-75
- Dewi, V. N. L. dan Sunarsih, T. (2012). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2018). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan Yogyakarta* : Pustaka Baru Press
- Handayani. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum yang Benar di RSUD Surakarta Tahun 2012*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta
- Haris dan Harjanti. (2011). Hubungan Pengetahuan Teknik Perawatan dengan Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPS Kota Semarang. *Jurnal Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang*. Vol. 1, No.2. Pp. 213-221
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Lestariatik, F. (2015). *Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Klinik Delima Belawan*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Nurroh, S. (2017). *Filsafat Ilmu. Assignment Paper of Philosophy of Geography Science*: Universitas Gajah Mada
- Qomarasari, D. (2021). Hubungan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Cimanggis Kota Depok. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. Vol 4, No. 1. Pp. 9-13
- Ratih, R .H. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Bersalin Rossita Pekanbaru 2017. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 1. No. 1. Pp. 64-68
- Sampe et al. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Episiotomi. *Jurnal STIKES Nani Hasanuddin Makasar*. No. 4, Vol. 3. Pp. 303-312.
- Wawan, A. dan Dewi, M. (2014). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widyastuti, D. (2016). *Gambaran Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Di RSUD Wonosari Gunung Kidul*. Skripsi. Universitas Alma Ata. Togyakarta
- Wiknjosastro H. (2014). *Ilmu Kebidanan Edisi ke-4 Cetakan ke-2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization (WHO). (2019). *Maternal Health*. 17 Maret 2021.

<https://www.who.int/health-topics/maternal-health#tab=tab_1>